JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa

Volume 1, Number 1, 2020

e-ISSN: 2745-5947

https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

# Edukasi Haid Bagi Santri Putri PPP. Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri Menggunakan Kitab Risalatul Mahiidl

Taqlisul Muttaqin dan Muhammad Faiz Amirrudin Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

#### **Abstrak**

Laporan ini membahas tentang Pemahaman Santri putri pada Pembelajaran Materi Haid dan Istihadah di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri. Kajian ini dilatar belakangi pentingnya pemahaman materi haid bagi setiap perempuan, karena masalah tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas ibadah mereka. Namun tidak semua perempuan paham tentang materi tersebut. Sebagaimana santri putri di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan: Bagaimana pemahaman santriwati pada pembelajaran materi haid di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri. Data diperoleh melalui observasi, tes tertulis, dan wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Kajian ini menunjukkan pendekatan fenomenologi, dan semua data dianalisis dengan menggunakan analisis bahwa: berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada santri putri Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri, diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan pemahaman santri putri pada materi haid dengan rincian sebagai berikut: pemahaman santri putri pada ciri-ciri darah haid adalah 5 dari 7 anak, pemahaman santriwati pada ketentuan darah haid adalah 6 dari 7 anak. Berdasarkan rincian pada setiap indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman santriwati pada materi haid adalah cukup baik.

Kata Kunci: Edukasi Haid

#### Pendahuluan

Menurut pandangan Islam, perempuan bagaikan mutiara yang dilindungi dan permata yang disimpan, karena Islam menjamin kehormatan perempuan, kebebasan menjalankan syariat, dan amal Islam yang sesuai dengan tabiat dan sifat kewanitaannya, selama tidak menyalahi nash Al-Our'ân atau Sunnah Nabi serta tuntunan svari'at.

Sebagaimana laki-laki, perempuan juga memiliki beban kewajiban yang sama. Akan tetapi, Islam membuat beberapa ketentuan hukum bagi perempuan yang tentu saja disesuaikan dengan kapasitas fisik dan wujud biologisnya. Hal ini tidak lain adalah suatu penghormatan dan penghargaan besar terhadan diri mereka.1

Dalam Ensiklopedia Hukum Islam Kuwait (al-Mawsu'ah al-Fighiyyah al-Kuwaitiyyah) yang dikutip oleh Abd al-Oadir Manshur, dijelaskan bahwa: "Allah telah mengkhususkan beberapa hal yang hanya akan dialami kaum perempuan, yaitu haid, hamil, dan melahirkan. Ketiga hal ini kemudian berimplikasi pada penerapan sebagian hukum fikih terhadap diri mereka, seperti diberikan keringanan (rukhshah) untuk tidak mengerjakan ibadah ketika dia berada dalam tiga keadaan tersebut."<sup>2</sup> Diantara rukhshah bagi perempuan dalam ibadah adalah mereka tidak wajib salat ketika haid, dan tidak harus menggadhanya. Mereka juga tidak wajib berpuasa ketika sedang haid, tapi wajib menggadhanya di hari yang lain.

Haid merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah bagi seluruh perempuan.<sup>3</sup> Setiap perempuan yang menginjak masa remaja akan mengalami menstruasi sebagai tanda sudah baligh (dewasa).

Oleh karena itu, para ulama kemudian merumuskan hukum-hukum yang terkait dengan haid, dengan di dukung hadis - hadis lain yang sesuai. Selain itu, Imam As-Syafi'i dalam merumuskannya, tidak hanya berlandaskan pada Al-Qur'ân dan Hadis saja, akan tetapi beliau juga mengadakan penelitian pada perempuan-perempuan dari berbagai daerah dan taraf ekonomi yang berbeda untuk menyimpulkan hukum-hukumnya.4

Haid adalah kodrat perempuan yang tidak bisa dihindari dan sangat erat kaitannya dengan aktifitas ibadahnya sehari-hari. Oleh karena itu, mengetahui hal tersebut adalah fardhu, baik laki-laki maupun perempuan. Laki-laki

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Abd al-Qadir Manshur, Fikih Perempuan, terj. Muhammad Zaenal Arifin, (Jakarta: Zaman, 2002), 34

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Abd al-Qadir Manshur, Fikih Perempuan. 34

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, Fiqih Sunnah untuk Wanita, terj. Asep Sobari, (Jakarta: Al-I'tishon Cahaya Umat, 2012) 75

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>LBM PPL 2002, Sumber Rujukan Permasalahan Wanita, (Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo, 2008), 14

mempunyai tanggung jawab atas keluarganya, sedangkan perempuan ma'lum dialah yang bersangkutan.

Hukum haid memanglah sesuatu yang rumit dan membingungkan, karena tidak samanya darah yang keluar dari kaum hawa. Banyak perempuan mengeluh karena siklus haid yang terkadang tidak teratur. Tak jarang ada yang mengalami haid beberapa hari, kemudian berhenti darahnya, lalu selang beberapa hari keluar lagi, padahal masih dalam satu fase haid dan bulan yang sama.

Ada pula perempuan yang sudah terbiasa haid teratur dan stabil tapi tibatiba berubah menjadi tidak teratur karena sebab tertentu, misalnya habis melahirkan, atau sedang memakai alat kontrasepsi.

Jadi, wajib hukumnya bagi perempuan untuk memahami dan melaksanakan petunjuk mengenai penatalaksanaan haid dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Mengingat sangat pentingnya pengetahuan tentang haid tersebut, Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri yang merupakan tempat menuntut ilmu para santri putri menganggap perlu untuk mengadakan mengaji tentang hukum haid dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya.

Materi haid sendiri merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran pendidikan agama islam aspek fiqih yaitu dalam bab *thaharah*. Dalam bab ini terdapat materi tentang hadas besar dan hadas kecil serta cara bersucinya, diantaranya adalah haid.

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah santri putri karena mereka dikenal sebagai pelajar yang mempunyai pengetahuan lebih tentang ilmu-ilmu agama, khususnya ilmu fiqih. Dan salah satu materi terpenting yang harus diketahui dan dipahami adalah haid.

Adapun alasan mengapa penulis memilih Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan diantaranya pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang seluruh santrinya putri dan mereka semua sudah dewasa (baligh). Namun mereka tidak semuanya paham mengenai masalah darah haid dan istiḥaḍah. Padahal hukum mempelajari ilmu haid bagi perempuan yang sudah baligh adalah wajib (fardhu). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman santri putri pada pembelajaran materi haid serta bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di sana.

Pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan memberikan gambaran kepada para santri putri pada khususnya dan perempuan pada umumnya agar termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi haid.

Dari semua permasalahan-permasalahan di atas, peneliti menyusunnya dalam laporan Program Riset PKM dengan judul "Edukasi Haid Bagi Santri Putri PPP. Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri Menggunakan Kitab Risalatul Mahiidl".

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pemahaman santri putri pada pembelajaran materi haid di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri tahun 2020/2021.

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri propinsi Jawa Timur.

Waktu pelaksanaan program muali dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, yaitu mulai bulan Agustus 2020 sampai bulan September 2020.

# Kajian Teori

# Pengertian Haid

Haid atau biasa disebut menstruasi secara bahasa adalah *As-Sailan* artinya mengalir.<sup>5</sup> Sedangkan pengertian haid menurut istilah, ada beberapa pendapat, antara lain sebagai berikut:

"Haid adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan pada keadaan sehat dan bukan karena melahirkan."

Menurut Muhammad Ardani bin Ahmad, haid adalah darah yang keluar dari *farji* seorang perempuan setelah umur 9 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit) tetapi memang watak/kodrat perempuan, dan tidak setelah melahirkan.<sup>7</sup>

Menurut Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, haid adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan ketika dalam kondisi sehat, bukan karena penyakit maupun akibat kehamilan.<sup>8</sup>

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol. 1, No. 1, 2020

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Sayyid Ahmad Ibnu Umar asy-Syathiri, Al-Yaqutun Nafiis, (ttp. Al-Haramain, t.t.), 29

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Musthafa Dib al-Bugha, *At-Tadzhib fi Adillati Matan al-Ghayah wa at-Taqrib* (Jeddah, Dar Ibnu Katsir,1398 H) 20

Muhammad Ardani bin Ahmad, Risalah Haid Nifas dan Istiḥaḍah, (Surabaya: Al-Miftah: 1992),11

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), 126

Dalam jurnal internasional disebutkan bahwa, "Menstruation is normal vaginal bleeding that occurs as part of a woman's monthly menstrual cycle.9In the United States, most girls start menstruating shortly after age 12".10 Menstruasi adalah pendarahan vagina normal yang terjadi sebagai bagian dari siklus menstruasi bulanan perempuan. Di Amerika Serikat, sebagian besar perempuan mulai menstruasi setelah usia 12 tahun.

Dalam kitab Risalah al-Mahiidl, haid adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan yang berumur 9 tahun *Qamariyah tagriban* (kira-kira). Adapun pengertian *tagriban* atau kira-kira ialah, apabila seorang anak wanita yang cukup umur 9 tahun kurang 16 hari dan malamnya (usia 8 tahun 11 bulan 14 hari) dan keluar secara alami (tabiat perempuan) bukan disebabkan melahirkan atau suatu penyakit pada rahim.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, haid adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan yang mencapai usia 9 tahun kurang dari 16 hari dalam keadaan sehat atau bukan karena penyakit.

#### Ciri-ciri darah haid

Darah haid memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Berwarna hitam
- 2. Terasa panas
- 3. Darahnya hitam seakan terbakar
- 4. Keluarnya perlahan-lahan dan tidak sekaligus
- 5. Memiliki bau yang sangat tidak enak, berbeda dengan darah yang lain karena ia berasal dari sisa tubuh
- 6. Sangat kemerahan<sup>12</sup>

Setiap darah yang keluar dengan ciri-ciri di atas disebut darah haid, dan sebaliknya darah yang keluar dengan tidak memiliki ciri-ciri seperti di atas tidak disebut darah haid, dan jika terjadi kemiripan antara keduanya

<sup>9</sup> Sharmistha Bhattacherjee, "Menstruation: Expreriences of Adolescent Slum Dwelling Girls of Siliguri City, West Bengal India",

http://www.nichd.nih.gov/health/topics/menstruation/conditioninfo/Pa ges/default.aspx,diakses 22 Agustus 2020

<sup>10</sup> "Menstruation and Menstrual Problems: Condition Information http://www.jbcrs.org/temp/JBasicClinReprodSci2285 850972 233817.pdf. diakses 22 Agustus 2020

<sup>11</sup> Ahmad Syadzirin Amin, *Risalah al-Mahid*, (Kendal: Yayasan Wakaf Rifa"iyah, 2007),

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, terj. Nadirsah Hawari, (Jakarta: AMZAH, 2011),. 200

maka pada dasarnya taklif tetap dan tidak gugur, karena taklif baru bisa gugur jika ada penghalang, yaitu: datangnya haid. Adapun warna darah haid itu ada 5 macam:

- 1. Hitam (warna ini paling kuat)
- 2. Merah
- 3. Merah muda/ kecoklatan (antara merah dan kuning)
- 4. Kuning
- 5. Keruh (antara kuning putih)<sup>13</sup>

Jadi, jika ada cairan yang keluar dari farji tetapi warnanya bukan salah satu dari warna yang tersebut di atas, seperti cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haid, atau ketika sakit keputihan maka jelas ini bukan haid, oleh karena itu jika keluar terus menerus maka tetap diwajibkan ṣalat. Sedangkan sifat-sifat darah (selain warna) ada 4 macam:

- 1. Kental
- 2. Berbau
- 3. Kental sekaligus berbau
- 4. Tidak kental dan tidak berbau<sup>14</sup>

#### Ketentuan darah haid

Darah yang keluar dihukumi haid apabila memenuhi empat syarat sebagai berikut:

- 1. Keluar dari perempuan yang usianya minimal 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit.
- 2. Darah yang keluar minimal satu hari satu malam jika keluar terusmenerus, atau sejumlah dua puluh empat jam jika keluar secara terputusputus asal tidak melampaui 15 hari
- 3. Tidak lebih 15 hari 15 malam jika keluar terus menerus
- 4. Keluar setelah masa minimal suci, yakni 15 hari 15 malam dari haid sebelumnya.<sup>15</sup>

Jika seorang perempuan mengeluarkan darah, namun tidak memenuhi persyaratan di atas, maka darah yang keluar tidak dihukumi haid, tetapi disebut darah istihadah.

# Adapun masa keluarnya darah haid adalah sebagai berikut:

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol. 1, No. 1, 2020

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haid Nifas dan Istiḥaḍah,.* 22

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>LBM PPL 2002, Sumber Rujukan Permasalahan Wanita, 24

Paling sedikitnya haid sehari semalam, umumnya haid 6 atau 7 hari, dan paling banyaknya haid 15 hari 15 malam. Sedangkan paling sedikitnya suci antara dua haid adalah 15 hari 15 malam, umumnya masa suci 23 atau 24 hari, dan tidak ada batas untuk banyaknya suci. 16

Pada umumnya setiap bulan perempuan mengeluarkan darah haid selama 6 atau 7 hari. Sehingga masa sucinya adalah 24 atau 23 hari. Namun ada juga perempuan yang mengeluarkan darah kurang atau lebih dari masa tersebut. Ada pula yang mengalami haid tiap 5 bulan sekali atau satu tahun sekali. Bahkan ada yang selama hidupnya tidak pernah mengalami haid, seperti yang dialami Sayyidah Fatimah az-Zahro' binti Rasulullah SAW.

# Larangan-larangan bagi perempuan haid

Bagi wanita yang sedang mengalami nifas atau haidl (baik pertama kali/mubtada'ah atau berkali-kali/mu'tadah), maka perlu memperhatikan larangan-larangan sebagai berikut:17

- 1. Membaca Al Our'an
- 2. Menyentuh *Al Qur'an*
- 3. Shalat (tidak wajib menggadla' bahkan haram)
- 4. Sujud syukur
- 5. Sujud tilawah
- 6. Thawaf
- 7. Puasa (wajib menggadla')
- 8. I'tikaf
- 9. Berdiam diri didalam masjid
- 10. Bersuci (thaharah) selama darah haidl atau nifas masih keluar
- 11. Dijatuhi talaq (dicerai)
- 12. *Istimta'* (bersenang-senang) pada kawasan di antara lutut dan pusar.

#### Pembahasan

Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri

1. Sejarah Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah

16 Syaikh "Alim Fadhil Salim bin Samir al-Khadhrami, Syarah Kasyifatul al-Suja ala Safinatun al Naja fi Ushul al-Din wa al-Figh, (Semarang: Thoha Putra, t.t), 46 <sup>17</sup> Majlis Musyawaroh Pondok Pesantren Mahir Arriyadl (MMPPMA), Risalah Haidl,

Nifas, dan Istihadoh, (Kediri: Pustaka Ringinagung Pondok Pesantren Mahir Arriyadl), 15

Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah terletak di Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, tepatnya di Jalan Raya Walisongo bertepatan dengan kawasan perumahan biasa. Pondok pesantren ini didirikan oleh Agus Nasih Ali Rohman. Pada awal berdirinya, sekitar tahun 2017 dan santrinya pun masih relatif sedikit.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah hanya mengkhususkan pengajian Al-Our'ân akan tetapi setelah beberapa tahun kemudian mengajarkan kitab kuning. Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah berpedoman pada keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan. Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah telah menampilkan peran sebagai lembaga keagamaan, pendidikan Islam, dakwah dan pengembangan masyarakat yang terus menerus berkiprah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pondok pesantren merupakan aset yang berharga dan strategis.

- 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah
  - a. Visi

Santri yang berkemampuan diniyah-ilmiah, terampil dan profesional serta berkepribadian agamis sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Iama'ah.

b. Misi

Mencetak lulusan pesantren yang diharapkan masyarakat akan menjadi:

- 1) Hafidah yang dapat mencerminkan akhlak Qur'ani
- 2) Santri yang berilmu dan taat beragama
- 3) Menciptakan lingkungan masyarakat yang islami sesuai ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah.
- 3. Metode pembelajaran (pengajian) di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Metode pembelajaran (pengajian) di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah ada 3 macam yaitu:
  - a. Sorogan

Sorogan adalah sistem pengajaran yang menuntut para santri agar membaca kitab kuning satu per satu di hadapan seorang kyai, sehingga jika ada kesalahan maka langsung ditunjukkan oleh kyai.

b. Bandongan

Bandongan adalah sistem pengajaran yang dipimpin langsung oleh seorang kyai dan para santri duduk melingkar untuk menyimak penjelasan dari penuturan sang kyai tersebut.

#### sekolah diniyah C.

Sekolah diniyah adalah sistem pengajaran yang dipimpin oleh ustadz dan para santri dibedakan antara tingkatanya seperti tingkatan ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah.

#### 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah

Upaya pembinaan terhadap Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah dapat dilakukan secara baik dengan cara memenuhi segala fasilitas, sehingga kegiatan di pondok pesantren Miftahul Hikmah dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah meliputi: kamar asrama santri 3, kamar mandi santri 1, aula 2, kran wudhu 5, dapur 1, koperasi 1, kantor 1, dan rumah kyai 1

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah

Pengasuh : Agus Nasih Ali Rohman

Ketua : M. Hafidz S. Pd. Wakil Ketua : Miftahul Huda

Sekretaris I : Ambar Lisa Cahyaning

Sekretaris II : Dwi Handayani

Bendahara I : Siti Hana

Bendahara II : Fatimatuz Zahro

#### 6. Keadaan Santri putri

Santri putri di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah berasal dari berbagai daerah di pulau Jawa. Selain mondok, sebagian ada mahasiswa IAIFA sumbersari Kediri, sebagian juga siswa dari MTS. Annawawiyah, Ringinagung, Kedirl dan MA Ma'Arif NU Kepung Kediri, dan ada pula yang hanya menfokuskan diri untuk menghafal *Al-Qur'ân* di Pondok.

Iumlah Santri putri di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah adalah 7 santri putri yang diasuh oleh Agus Nasih Ali Rohman. Di pondok tersebut, mereka mengaji kitab kuning secara sorogan dan bandongan seperti kitab Safinah an-Najah, Sulam an-Najah dan Sulam at-Taufig dan lainnya. Dan juga sekolah diniyah sesuai tingkatannya; ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah.

Selain itu, mereka juga di latih untuk berbicara atau ceramah di depan orang banyak melalui kegiatan khitobahan juga dilatih sholawatan, tahlilan, dan managiban. Dan tidak lupa mereka dibekali ilmu tentang masalah haid dan istihadah melalui pembelajaran (mengaji) Risalatul Mahidl, yang keduanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu malam selasa.

# Latar Belakang Pembelajaran Materi Haid di Pondok Pesantren Putri. Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri

Telah menjadi kodrat bagi setiap perempuan dewasa yang normal bahwa ia akan mengalami siklus bulanan kewanitaan yang dikenal dengan haid atau menstruasi. Siklus tersebut secara alami terjadi pada kehidupan perempuan. Karena masalah tersebut merupakan masalah yang alami, selazimnya setiap perempuan mengetahui secara benar berkaitan dengan masalah tersebut. Dalam hal ini masalah haid adalah masalah yang lazim untuk diketahui oleh setiap muslimah. Karena masalah tersebut berkaitan dengan prasyarat peribadatan, khususnya bagi perempuan seperti ibadah shalat, puasa, thawaf, umrah dan haji, maupun masalah kesehatan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan keagamaan yang memadai bagi para santri putri, khususnya yang berkaitan dengan haid. Diantara upaya Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah dalam memberikan pemahaman masalah haid kepada santri putri adalah melalui mengaji materi tersebut. Oleh karena itu, setelah mengaji diharapkan santri putri memiliki pengetahuan yang memadai dan akhirnya menjadikan santri putri tidak merasa kebingungan ketika menghadapi masalah-masalah seputar haid.

# Pelaksanaan Pembelajaran Materi Haid

Materi haid merupakan bagian dari mengaji faṣalatan yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali pada hari senin malam selasa yang dimulai pada pukul 20.00 WIB. Adapun pelaksanaan pembelajarannya yaitu: sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu santri putri membaca do'a sebelum mengaji. Sembari menunggu ustaḍah datang, para santri putri melafalkan bacaan-bacaan wudhu dan shalat subuh yang dimulai dari niat berwudhu, do'a setelah wudhu, kemudian dilanjutkan dengan membaca bacaan-bacaan shalat dari takbiratul ikhram sampai dengan salam. Setelah itu, ustaḍz memulai pelajaran dengan salam, kemudian menjelaskan materi haid. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi haid ada beberapa tahapan yang dilakukan:

# 1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar dalam proses kegiatan tersebut berjalan dengan sistematis sesuai dengan prosedur. Terdapat beberapa langkah atau perencanaan yang harus ditempuh sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, antara lain: menentukan materi haid, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

# 2. Materi Pelajaran haid

Materi haid vang dimaksud di PPP. Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri adalah materi yang mencakup pengertian darah haid, ciri-ciri darah haid, ketentuan darah haid, larangan-larangan bagi perempuan haid.

# 3. Media Pembelaiaran

Media merupakan alat bantu atau pendukung yang berfungsi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan untuk mempercepat pemahaman santri putri pada materi tersebut. Secara umum media yang digunakan dalam proses pembelajaran materi haid diantaranya: buku pegangan materi haid yang berjudul "Risalah Haidl, Nifas, dan Istihadoh", alat tulis dan papan tulis.

## 4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Secara umum metode pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi haid adalah ceramah.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar santri putri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran materi haid dan istihadah di PPP. Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri ini tidak dilakukan evaluasi, tapi hanya diberikan soal-soal latihan setiap akhir pelajaran, sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana pemahaman santri putri pada materi tersebut. Oleh karena itu, penulis memberikan tes tertulis yang berisi soal uraian yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman mereka.

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Santri putri pada Materi Haid

Setiap perempuan yang menginjak masa remaja akan mengalami menstruasi dan wajib hukumnya bagi kaum perempuan untuk mempelajari ilmu haid. Dalam pembelajaran materi haid di PPP. Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri ini tingkat pemahaman santri putri pada permasalahan haid itu berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor dari diri sendiri. Maksudnya seorang santri putri dapat memahami materi haid itu berasal dari dirinya sendiri, yaitu tingkat intelegensinya dengan rajin belajar, dan motivasi mempelajari materi haid mengingat sangat pentingnya mempelajari materi tersebut bagi perempuan yang sudah baligh.

Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri santri putri. Faktor ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor sosial dan non-sosial, yang termasuk dalam faktor sosial ini adalah lingkungan keluarga, yaitu peran orang tua dalam mengajarkan materi haid kepada anak perempuan mereka. Kemudian lingkungan sekolah, yaitu latar belakang pendidikan santri putri apakah mereka sudah pernah mendapatkan materi tersebut dari SMA, MA atau Pondok Pesantrennya dulu. Dan juga lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal santri putri. Sedangkan yang termasuk dalam faktor non-sosial adalah sarana dan prasarana, waktu belajar dan lain-lain.

#### Dampak Perubahan Santri Putri Setelah Menerimah Materi Haid

Santri putri di PPP. Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri memiliki pemahaman yang beragam tentang materi haid. Untuk mengetahui pemahaman santri putri pada materi tersebut digunakan instrumen tes berbentuk essay dengan jumlah soal 7 yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen tes tertulis yang diujikan kepada peserta didik meliputi 3 indikator, diantaranya: santri putri diharapkan mampu memahami ciri-ciri darah haid, ketentuan darah haid, dan larangan-larangan bagi perempuan haid. Santri putri dikatakan paham materi haid dan istiḥaḍah apabila mereka menguasai dengan baik ketiga indikator tersebut.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh jawaban santri putri dari soalsoal yang telah mereka kerjakan, kemudian jawaban tersebut dikoreksi. Berikut rincian pemahaman santri putri pada materi haid dan istiḥaḍah pada setiap indikator.

#### 1. Ciri-ciri darah haid

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pemahaman santri putri pada indikator ciri-ciri darah haid, dari 7 santri putri yang diteliti dapat disimpulkan bahwa santri putri yang memahami materi ciri-ciri darah haid dengan baik sebanyak 5 santri putri. Sedangkan santri putri yang belum memahami materi tersebut dengan baik sebanyak 2 santri putri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 santri putri masalah macam-macam warna darah yang santri putri ketahui adalah warna hitam, coklat, merah, dan keruh. Adapun cara mengetahui bagaimana mereka dikatakan sudah suci adalah dengan mengambil selembar kapas putih kemudian diletakkan di ujung *farji*nya. Apabila kapas itu tetap bersih atau sudah tidak ada darah yang keluar maka mereka dapat dikatakan suci.

#### 2. Ketentuan darah haid

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pemahaman santri putri pada indikator ketentuan darah haid, dari 7 santri putri yang diteliti dapat disimpulkan bahwa santri putri yang memahami materi ketentuan darah haid dengan baik sebanyak 6 santri putri. Sedangkan santri putri yang belum memahami materi tersebut hanya 1 santri putri yang bernama nabila.

Dari hasil wawancara, rata-rata mereka mengalami haid pada usia 12-14 tahun. Sedangkan mengenai limit waktu masa haid santri putri, dari data hasil wawancara menunjukkan bahwa limit waktu masa haid santri putri PPP. Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri rata-rata adalah 8 sampai 10 hari.

Dari apa yang dilakukan oleh Pondok tersebut dalam memberikan pemahaman masalah kewanitaan kepada santri putri, sehingga penulis berpandangan bahwa pengetahuan tentang masalah haid dan istiḥaḍah adalah sangat urgen. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan 7 santri putri menyatakan bahwa pengetahuan tentang haid adalah penting. Karena para santri putri atau responden telah lebih dahulu memiliki pengetahuan tentang masalah tersebut, dan mereka juga telah merasakan atau setidaknya menyaksikan adanya orang atau pihak-pihak lembaga yang memberikan perhatian terhadap masalah haid. Sehingga mayoritas santri putri menyatakan jawaban yang sama yaitu pengetahuan tentang haid adalah penting.

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa, selain mendapat materi haid dan istiḥaḍah di Pesantren Putri Miftahul Hikmah ini para santri putri sebelumnya juga sudah pernah mendapatkan informasi tersebut dari keluarga terutama ibu ketika mereka masih pemula mengalami haid. Dari data ini institusi keluarga sebagai tempat rujukan untuk membimbing dan mengarahkan masalah kewanitaan, khususnya masalah haid terutama pihak ibu.

Data di atas menunjukkan bahwa orang yang pertama di ajak untuk berbagi pengalaman berkaitan dengan masalah haid dan istiḥaḍah bagi santri putri yang pemula mengalaminya adalah keluarga atau ibu ketika mereka berada di rumah. Dan setelah di pondok, para santri putri banyak yang berbagi pengalaman sesama teman dalam memecahkan problem-problem tentang haid. Sebelum mendapatkan

materi haid di Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri ini, sebagian santri putri juga sudah pernah mendapatkan materi tersebut di pondok pesantrennya dulu. Sehingga materi tersebut bukanlah hal yang baru bagi mereka.

#### Keterbatasan Penelitian

# 1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah, Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri untuk dijadikan tempat penelitian.

#### 2. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memegang peranan yang sangat penting dalam mensukseskan penelitian. Penulis juga menyadari bahwa biaya yang minim akan menyebabkan penelitian menjadi terhambat.

#### 3. Keterbatasan Waktu

Disamping faktor tempat dan biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, penulis menyadari dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menyebabkan penelitian yang seharusnya cepat selesai, justru terlambat dikarenakan banyak hal yang terjadi. Meskipun demikian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan sukses dan lancar.

### 4. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir penulis.

#### Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri putri Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri, diperoleh kesimpulan bahwa: santri putri pada ciri-ciri darah haid adalah 5 dari 7 anak, pemahaman santri putri pada ketentuan darah haid adalah 6 dari 7 anak. Berdasarkan rincian pada setiap indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman santri putri pada materi haid adalah cukup baik.

#### **Daftar Pustaka**

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol. 1, No. 1, 2020

- Agus Taufik, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).
- Al-Bugha, Musthafa Dib, At-Tadzhib fi Adillati Matn al-Ghayah wa at-Tagrib, Jeddah: Dar Ibnu Katsir.1398 H.
- Ardani, Muhammad bin Ahmad, Risalah Haid Nifas dan Istihadah, Surabaya: Al Miftah: 1992.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Figih Ibadah. (Jakarta: Amzah. 2010).
- Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2008).
- Dinn Wahyudin, dkk, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).
- Drs.Bambang Marhijanto, Kamus Bahasa Indoesia Masa Kini, (Surabaya: Terbit Terang, 1999).
- Drs. Prasetya, Filsafat Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).
- LBM PPL 2002, Sumber Rujukan Permasalahan Wanita, Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirbovo, 2008.
- Manshur, Abd al-Qadir, Fikih Perempuan, terj. Muhammad Zaenal Arifin, Iakarta: Zaman, 2002.
- Prof. Dr. H. Mahmud, M.si. dan Dr. Ija Suntana, Antropologi Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Salim, Syaikh, Alim Fadhil bin Samir al-Khadhrami, Syarah Kasyifatul al-Suja ala Safinatun al-Naja fi Ushul al-Din wa al- Figh, Semarang: Thoha Putra, t.t.
- Shalih, Su"ad Ibrahim, Fiqih Ibadah Wanita, terj. Nadirsah Hawari, Jakarta: AMZAH, 2011.
- Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 1985).
- Syadzirin, Ahmad Amin, Risalah al-Mahid, Kendal: Yayasan Wakaf Rifa"iyah, 2007.
- Sayyid Ahmad Ibnu Umar asy-Syathiri, Al-Yaqutun Nafiis, (ttp. Al-Haramain, t.t.).
- Umaedi, Hadiyanto, Siswantari, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).
- Sharmistha Bhattacherjee, "Menstruation: Expreriences of Adolescent Slum Dwelling Girls of Siliguri City, West Bengal India", http://www.nichd.nih.gov/health/topics/menstruation/conditioninfo /Pages/default.aspx, diakses 22 Agustus 2020.
- "Menstruation and Menstrual Problems: Condition Information

http://www.jbcrs.org/temp/JBasicClinReprodSci2285\_850972\_23381 7.pdf, diakses 22 Agustus 2020.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KERJA







